

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian yang secara konkret mampu menyajikan data-data yang valid serta yang paling efektif dan efisien dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan masalah yang dikaji untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana Heryadi (2014:42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:6) mengemukakan, “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam rencana penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian dari berbagai jenis yang ada seperti penelitian eksperimen dan penelitian kuantitatif, namun PTK merupakan jenis penelitian yang paling tepat dan strategis untuk perbaikan proses pembelajaran yang permasalahannya banyak dialami oleh para tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh karena itu, jenis

penelitian ini sangat tepat untuk dipahami dan diaplikasikan dalam upaya mengatasi masalah yang relevan bagi mereka, yang kesehariannya tidak lepas dari masalah di kelas atau proses pembelajaran.

Secara singkat, metode penelitian berisi hal-hal sebagai berikut:

1. Setting Penelitian

Setting Penelitian menggambarkan lokasi dalam dan kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan. Tidak ada sampel populasi dalam PTK. Jadi subjek penelitian adalah satu isi jelas secara keseluruhan

2. Sasaran Penelitian

Sasaran Penelitian merupakan adanya suatu target bahwa akan terjadi perubahan tindakan yang dilakukan guru. Target disiji bukan semata-mata hasil, tetapi bagian dari proses pembelajaran.

3. Rencana Tindakan

Rencana Tindakan merupakan gambaran riil secara detail mengenai rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti. Perlu diingat, bahwa yang dimaksud rencana ti dakan bukan tahapan atau siklus-siklus dalam PTK sebagaimana dikemukakan, tetapi benar-benar rencana rindakan secara riil tentang hal-hal yang akan dilakukan peneliti dari awak hingga akhir.

4. Teknik Pengumpulan Data

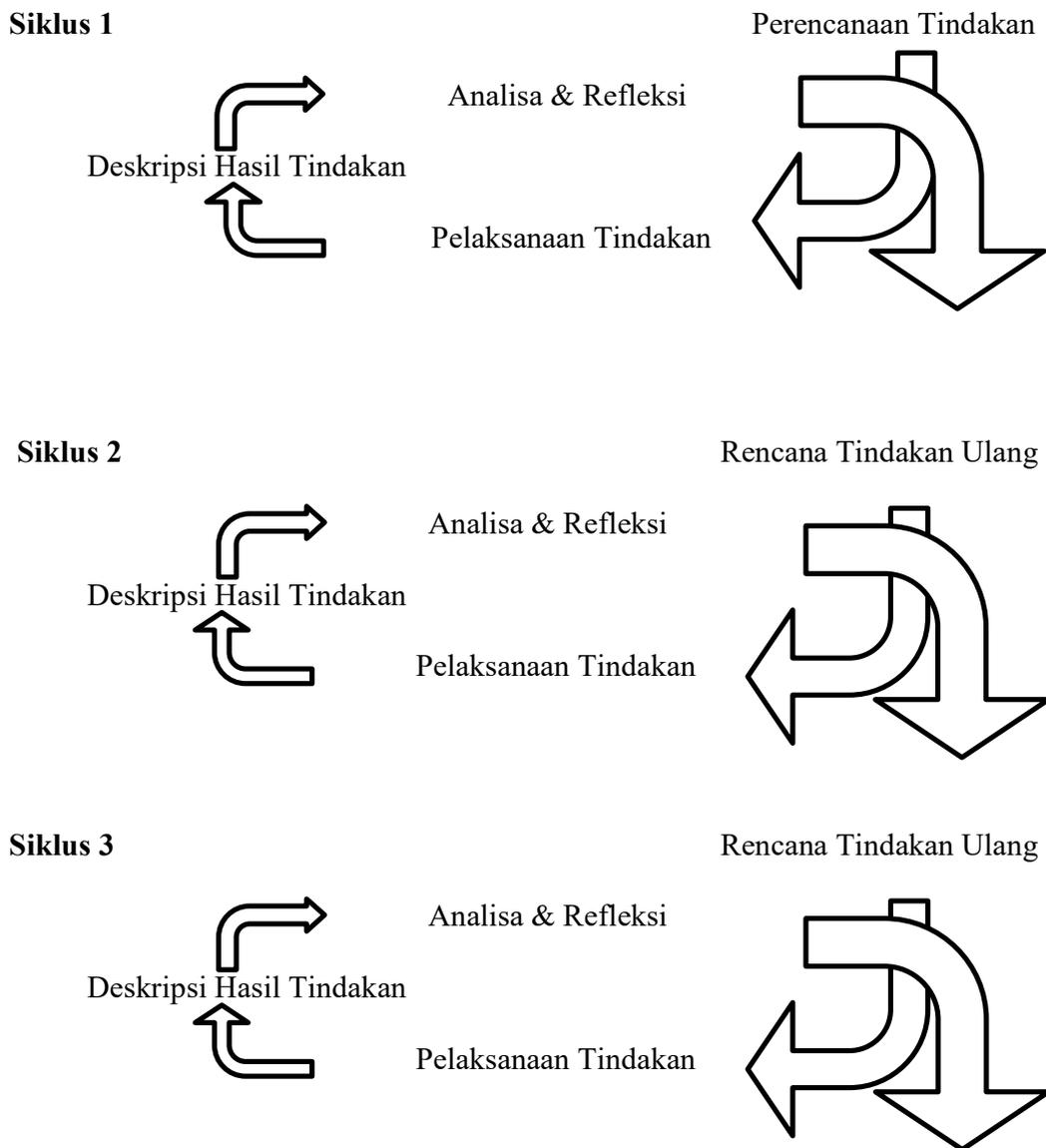
Teknik Pengumpulan Data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Secara umum, bagian ini

menjelaskan tentang informasi yang menyangkut indikator yang terdapat dalam tindakan, misalnya hidupnya diskusi siswa, proses keteraturan diskusi, penggunaan alat peraga, dan lain sebagainya. Disamping itu, pada bagian ini peneliti juga perlu mengemukakan proses refleksi yang akan dilakukan dan cara mengetahui hasil belajar siswa.

5. Analisis Data

Analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa.

Secara umum, bagian teknik pengumpulan data menjelaskan informasi yang menyangkut indikator yang terdapat dalam tindakan, misalnya hidup dalam diskusi siswa, proses keteraturan diskusi, penggunaan alat peraga, penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), hasil belajar siswa, dan lain sebagainya. Secara lebih konkrer langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Heryadi (2014:64) adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

B. Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan dengan berbagai definisi. Namun berkaitan dengan penelitian penulis istilah variabel yang dimaksud ialah segala sesuatu yang akan dijadikan objek pengamatan penelitian. Sugiyono (2016:38) mengemukakan, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan apa saja yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.”

Heryadi (2014: 124) mengemukakan, “Variabel penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Selanjutnya Heryadi (2014: 125) mengemukakan, variabel-variabel dalam penelitian memiliki status dan peranan yang berbeda. Dalam penelitian pendidikan ada yang disebut dengan variabel bebas (X), yaitu variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain dan variabel terikat (Y), yaitu variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas”.

Sesuai dengan pernyataan di atas, pada penelitian penulis mengkaji dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), sedangkan variabel terikat penelitian ini ada dua yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita

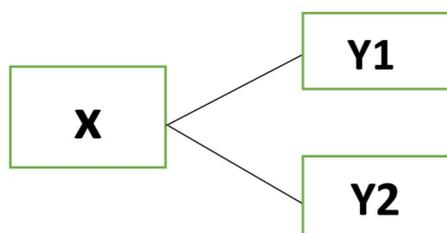
fantasi peserta didik kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Purbaratu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

C. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman. Heryadi (2010:57) menjelaskan untuk dapat menggunakan PTK dalam memecahkan masalah pembelajaran guru penting memahami dan melakukan prosedur PTK. Namun, sebelum memahami prosedur PTK terlebih dahulu guru memahami batasan tentang PTK. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penulis mengkaji dengan sifat ketetapan X (model pembelajaran *Numbered Head Together*) dalam meningkatkan Y1 (kemampuan peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi), Y2 (kemampuan peserta didik menceritakan kembali isi teks cerita fantasi). Desain penelitian yang penulis gunakan desain-desain penelitian model Heryadi (2014: 124) yaitu sebagai berikut.

Gambar 3.2

Desain Penelitian



Keterangan:

X = Model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Purbaratu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

Y1 = Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Purbaratu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

Y2 = Kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Purbaratu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini adalah teknik yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh permasalahan dalam proses pembelajaran selama penelitian. Hasil observasi tersebut berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Selain itu, teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses belajar peserta didik dalam pembelajaran serta digunakan untuk mengamati perilaku atau sikap peserta didik misalnya tanggung

jawab, kejujuran, kedisiplinan dan sebagainya. Heryadi (2014: 84) mengemukakan, “teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa,” Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis melihat kepada objek (peserta didik) yang akan diteliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data awal secara langsung.

2. Teknik Tes

Teknik tes atau pengukuran berguna untuk mengumpulkan data tentang kemampuan, minat, dan bakat peserta didik. Pengumpulan data pada teknik tes ini dilakukan dengan cara penguji atau pengukuran terhadap suatu objek. Teknik tes tidak pernah terlewatkan dalam penelitian pendidikan khususnya penelitian pembelajaran karena data hasil belajar, minat belajar dan kecerdasan pembelajar menjadi data utama Heryadi (2014: 90).

Dalam pengumpulan data dalam menggunakan teknik tes, penulis perlu mempersiapkan alat pengukuran. Alat ukur yang digunakan dalam berupa alat ukur yang sudah baku (standar) atau alat tes buatan penelitian sendiri. Alat ukur tersebut dapat dibuat dalam dua bentuk yaitu teks objektif dan teks uraian.

Tes objektif yaitu tes yang setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawabannya. Ada tiga macam model teks objektif. Heryadi (2014: 91) mengungkapkan bahwa model teks objektif ini terdiri dari bentuk benar-

salah (*true false*), pilihan ganda (*multiple choice*) dan menjodohkan (*matching*). Sedangkan tes essay adalah tes yang memberikan kebebasan kepada peserta tes untuk menjawab sesuai dengan kemampuannya.

Pelaksanaan tes kemampuan dapat dilakukan dalam tiga model yaitu model tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Model teks tertulis yaitu teks yang dilakukan dengan cara memberikan alat tes kepada subjek kemudian dia harus memberikan jawaban secara tertulis. Model tes lisan yaitu tes yang pertanyaannya disampaikan secara lisan oleh penguji, dan dijawab secara lisan juga oleh subjek yang diuji. Sedangkan model tes perbuatan adalah tes yang berupa perintah dari penguji dan direspon oleh subjek yang diuji dalam bentuk perbuatan. Alat ukur yang digunakan di dalam penelitian ini adalah alat tes yang dibuat oleh peneliti yaitu berupa soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Soal tersebut disajikan dalam bentuk essay. Sedangkan model pelaksanaan tes menggunakan tes tertulis.

3. Teknik Wawancara

Penggunaan teknik wawancara ini membantu memudahkan penulis untuk mengetahui permasalahan yang ada pada peserta didik yang harus ditindaklanjuti. Heryadi (2014: 74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik dengan cara guru melakukan dialog dengan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Dalam wawancara ini guru akan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Selain itu, wawancara ini juga ditujukan untuk mengetahui tentang kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi unsur pembangun cerita pendek. Tanggapan atau hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap peserta didik selanjutnya akan dituangkan dalam kolom alasan pada pedoman wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan harus memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang baik. Instrumen dipandang sebagai satu syarat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan instrumen diartikan sebagai alat evaluasi yang mengukur objek.

Heryadi (2014:126) “Instrumen atau alat pengumpul yang akan dipakai”. Sejalan dengan hal tersebut instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Heryadi (2014:126) “Instrumen pengumpulan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri.”

Berdasarkan uraian diatas instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah penulis siapkan untuk menunjang tercapainya penelitian ini. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian (Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan, Silabus, RPP, Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara). Berikut yang disusun oleh penulis.

1. Teknik Penilaian
 - a. Sikap : Pengamatan
 - b. Pengetahuan : Tes Tulis
 - c. Keterampilan : Tes Tulis
2. Instrumen Penilaian
 - a. Penilaian Kompetensi Sikap

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Keaktifan	
	1. Aktif	3
	2. Kurang aktif	2
	3. Tidak aktif	1
2.	Kesungguhan	
	a. Bersungguh-sungguh	3
	b. Kurang bersungguh-sungguh	2
	c. Tidak bersungguh-sungguh	1
3.	Partisipasi	
	a. Partisipasi	3
	b. Kurang berpartisipasi	2
	c. Tidak berpartisipasi	1
4.	Tanggung Jawab	
	a. Bertanggung jawab	3
	b. Kurang bertanggung	2
	c. Tidak bertanggung jawab	1

Keterangan :
Keaktifan

3= Aktif: berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

2= Kurang aktif: tidak bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.

1= Tidak aktif: tidak bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Kesungguhan

3= Sungguh-sungguh: mendengarkan penjelasan dari guru, memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

2= Kurang sungguh-sungguh: mendengarkan penjelasan dari guru, kurang memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

1= tidak sungguh-sungguh: mendengarkan penjelasan dari guru, tidak memahami materi yang disampaikan, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Kerja sama

3= Bekerja sama: ikut bekerja sama dengan teman kelompok, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

2= Kurang bekerja sama: ikut bekerja sama dengan teman kelompok, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

1= Tidak bekerja sama: tidak ikut bekerja sama dengan teman kelompok, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

Tanggung Jawab

3= Bertanggung jawab: bertanggung jawab dalam tugas yang diemban dalam kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

2= kurang bertanggung jawab: bertanggung jawab dalam tugas kelompok yang diemban, belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

1= Tidak bertanggung jawab: tidak bertanggung jawab dalam tugas yang diemban dalam kelompok, belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

3. Instrumen Penskoran Pengamatan

RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

No	Aspek yang	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Jumlah
----	------------	--------------------	------	-------	--------

Soal	Dinilai				
1	Kesesuaian menjelaskan tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.	a. Sesuai, jika mampu menjelaskan tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca disertai alasan. b. Kurang sesuai, jika mampu menjelaskan tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai alasan. c. Tidak sesuai, jika tidak mampu menjelaskan tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca.	3 2 1	3	9
2	Kesesuaian menjelaskan tokoh dari teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.	a. Sesuai, jika mampu menjelaskan semua tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca. b. Kurang sesuai, jika mampu menjelaskan sebagian tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca. c. Tidak sesuai, jika hanya menjelaskan 1 tokoh yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.	3 2 1	3	9
3	Kesesuaian menjelaskan penokohan dari teks cerita fantasi yang	a. Sesuai, jika mampu menjelaskan semua penokohan yang terdapat dalam teks	3 2	3	9

	dibaca dengan tepat.	<p>cerita fantasi yang dibaca disertai bukti.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika mampu menjelaskan sebagian penokohan yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai bukti.</p> <p>c. Tidak sesuai, jika hanya mampu menjelaskan 1 penokohan yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p>	1		
4	Kesesuaian menjelaskan latar tempat dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.	<p>a. Sesuai, jika mampu menjelaskan latar tempat yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca disertai bukti.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika mampu menjelaskan latar tempat yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai bukti.</p> <p>c. Tidak sesuai, jika tidak mampu menjelaskan latar tempat yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p>	3 2 1	3	9

5	Kesesuaian menjelaskan latar waktu dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.	<p>a. Sesuai, jika mampu menjelaskan latar waktu yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca disertai bukti.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika mampu menjelaskan latar waktu pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai bukti.</p> <p>c. Tidak sesuai, jika tidak mampu menjelaskan latar waktu yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p>	3 2 1	3	9
6	Kesesuaian menjelaskan latar suasana dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.	<p>a. Sesuai, jika mampu menjelaskan latar suasana yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca disertai bukti.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika mampu menjelaskan latar suasana yang terdapat dalam cerita fantasi yang dibaca tidak disertai bukti.</p> <p>c. Tidak sesuai, jika tidak mampu menjelaskan latar suasana yang terdapat dalam teks cerita fantasi</p>	3 2 1	3	9

		yang dibaca.			
7	Kesesuaian menjelaskan alur pada cerita fantasi pada teks yang dibaca dengan tepat.	<p>a. Sesuai, jika mampu menjelaskan alur yang digunakan dalam teks cerita fantasi dibaca disertai alasan.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika mampu menjelaskan alur yang digunakan dalam teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai alasan.</p> <p>c. Tidak sesuai, jika tidak mampu menjelaskan alur yang digunakan dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p>	3 2 1	5	15
8	Kesesuaian menjelaskan sudut pandang pada cerita fantasi pada teks yang dibaca dengan tepat.	<p>a. Sesuai, jika mampu menjelaskan sudut pandang yang digunakan dalam teks cerita fantasi dibaca disertai alasan.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika mampu menjelaskan sudut pandang yang digunakan dalam teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai alasan.</p> <p>c. Tidak sesuai, jika tidak mampu menjelaskan sudut pandang yang</p>	3 2 1	5	15

		digunakan dalam teks cerita fantasi yang dibaca.			
9	Kesesuaian menjelaskan amanat dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.	<p>a. Sesuai, jika mampu menjelaskan amanat dalam teks cerita fantasi yang dibaca disertai alasan.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika menjelaskan amanat dalam teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai alasan.</p> <p>c. Tidak sesuai, jika tidak menjelaskan amanat yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p>	3 2 1	3	9
Jumlah Skor Maksimal					93

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

4. Instrumen Penskoran Keterampilan

RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

No Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Jumlah
1.	Kesesuaian menceritakan kembali isi teks cerita fantasi sesuai dengan tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan	<p>a. Sesuai, jika menceritakan kembali sesuai dengan tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika menceritakan</p>	3 2 1	3	9

	tepat.	kembali tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca tidak rinci. c. Tidak sesuai, jika menceritakan kembali tidak sesuai dengan tema yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.			
2.	Kesesuaian menceritakan kembali isi teks cerita fantasi sesuai dengan semua tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.	a. Sesuai, jika menceritakan kembali sesuai dengan semua tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca. b. Kurang sesuai, jika menceritakan kembali dengan sebagian tokoh yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca. c. Tidak sesuai, jika menceritakan kembali hanya 1 tokoh yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.	3 2 1	3	9
3.	Kesesuaian menceritakan kembali isi teks cerita fantasi sesuai dengan penokohan	a. Sesuai, jika menceritakan kembali dengan semua penokohan yang terdapat dalam	3 2	3	9

	dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.	<p>teks cerita fantasi yang dibaca.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika menceritakan kembali dengan sebagian penokohan yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p> <p>c. Tidak sesuai, jika menceritakan kembali dengan 1 penokohan yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p>	1		
4.	Kesesuaian menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan latar tempat dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.	<p>a. Sesuai, jika menceritakan kembali sesuai dengan latar tempat yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika menceritakan kembali kurang sesuai dengan latar tempat yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p> <p>c. Tidak sesuai, jika menceritakan kembali tidak sesuai dengan latar tempat yang terdapat dalam</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	3	9

		teks cerita fantasi yang dibaca.			
5.	Kesesuaian menceritakan kembali isi teks cerita fantasi sesuai dengan latar waktu dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.	<p>a. Sesuai, jika menceritakan kembali sesuai dengan latar waktu yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika menceritakan kembali kurang sesuai dengan latar waktu yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p> <p>c. Tidak sesuai, jika menceritakan kembali tidak sesuai dengan latar waktu yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p>	3 2 1	3	9
6.	Kesesuaian menceritakan kembali isi teks cerita fantasi sesuai dengan suasana dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.	<p>a. Sesuai, jika menceritakan kembali sesuai dengan latar suasana yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika menceritakan kembali kurang sesuai dengan latar suasana yang</p>	3 2 1	3	9

		terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca. c. Tidak sesuai, jika menceritakan kembali tidak sesuai dengan latar suasana yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.			
7.	Kesesuaian menceritakan kembali isi teks cerita fantasi sesuai dengan alur dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.	a. Sesuai, jika menceritakan kembali sesuai dengan alur yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca. b. Kurang sesuai, jika menceritakan kembali kurang sesuai dengan alur yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca. c. Tidak sesuai, jika menceritakan kembali tidak sesuai dengan alur yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.	3 2 1	5	15
8.	Kesesuaian menceritakan kembali isi teks cerita fantasi sesuai dengan	a. Sesuai, jika menceritakan kembali sesuai dengan sudut	3 2	5	15

	<p>sudut pandang dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.</p>	<p>pandangan dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika menceritakan kembali kurang sesuai dengan sudut pandang dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p> <p>c. Tidak sesuai, jika menceritakan kembali tidak sesuai dengan sudut pandang yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p>	1		
9.	<p>Kesesuaian menceritakan kembali isi teks cerita fantasi sesuai dengan amanat dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat.</p>	<p>a. Sesuai, jika menceritakan kembali sesuai dengan amanat yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p> <p>b. Kurang sesuai, jika menceritakan kembali kurang sesuai dengan amanat yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca.</p> <p>c. Tidak sesuai, jika menceritakan</p>	3 2 1	3	9

		kembali tidak sesuai dengan amanat yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca.			
Jumlah Skor Maksimal					93

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

5. Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Aspek yang Dinilai			
			Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Kerjasama (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

Keaktifan

3= Aktif: berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

2= Kurang aktif: tidak bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

1= Tidak aktif: tidak bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Kesungguhan

3= Sungguh-sungguh: mendengarkan penjelasan dari guru, memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

2= Kurang sungguh-sungguh: mendengarkan penjelasan dari guru, kurang memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.

1= Tidak sungguh-sungguh: mendengarkan penjelasan dari guru, tidak memahami materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Kerja sama

3= Bekerja sama: ikut bekerja sama dengan teman kelompok, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

2= Kurang bekerja sama: ikut bekerja sama dengan teman kelompok, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

1= Tidak bekerja sama: tidak ikut bekerja sama dengan teman kelompok, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

Tanggung Jawab

3= Bertanggung jawab: bertanggung jawab dalam tugas yang diemban dalam kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

2= Kurang bertanggung jawab: bertanggung jawab dalam tugas yang diemban dalam kelompok, belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

1= Tidak bertanggung jawab: tidak bertanggung jawab dalam tugas yang diemban dalam kelompok, belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

6. Pedoman Wawancara peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pernahkah Anda belajar mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> ?		
2.	Mudahkah Anda belajar mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> ?		
3.	Senangkah Anda belajar mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> ?		
4.	Apakah Anda merasa bosan belajar mengidentifikasi		

	unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together?</i>		
--	---	--	--

7. Silabus Pembelajaran

Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian dan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penulis melampirkan silabus pembelajaran MTs/SMP kelas VII mengenai mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi.

8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan subtema yang dilaksanakan

sekali pertemuan atau lebih. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk sekolah menengah atas, yakni mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022

G. Langkah-langkah Penelitian

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan sebelumnya, penulis melakukan penelitian ini dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:58) bahwa prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam memecahkan masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran,
2. Memahami akar masalah pembelajaran,
3. Menerapkan tindakan yang akan dilakukan,
4. Menyusun program rencana tindakan,
5. Melakukan tindakan,
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi,
8. Membuat keputusan.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, langkah pertama yang penulis lakukan adalah mencari permasalahan di MTs Terpadu Bojongnangka Purbaratu Kota Tasikmalaya. Permasalahan yang penulis temukan merupakan hasil dari wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut yaitu banyak peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Penyebab ketidakmampuan tersebut adalah kurangnya minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan dan memahami materi dengan baik.

Tahap selanjutnya, penulis melakukan tindakan terhadap permasalahan yang terjadi dan mencari solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Penulis menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang bermaksud untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan ke dalam beberapa siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi yang telah disajikan oleh guru, kemudian menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang telah dibaca sebelumnya. Siklus kedua, pelaksanaan disesuaikan dengan refleksi pada siklus pertama. Pengulangan kegiatan dilakukan jika hasil pembelajaran masih belum tercapai.

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan dan menganalisis data dalam penelitian yang penulis lakukan ialah dengan menggunakan pengolahan data kualitatif dengan menggunakan langkahlangkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikan data
2. Menganalisis dan mempresentasikan data
3. Menafsirkan data
4. Menjelaskan dan menyusun simpulan.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di MTs Terpadu Bojongnangka Purbaratu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022, tepatnya dilaksanakan pada peserta didik kelas VII yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini dimulai pada tanggal 14 Oktober 2021 sampai dengan selesai.